

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Volume 10 Nomor 2 Agustus 2023

PERAN PERCEIVED VALUE DAN FREQUENCY CONSUMPTION TERHADAP
REPURCHASE INTENTION KONSUMSI BUAH DI MASA PANDEMI COVID-19
Sheila Okthalia Audrina, Dewi Mustikasari Immanuel

PENGARUH POSITIF EMOTION, TRUST, PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP
INTENTION TO USE PADA E-COMMERCE DI INDONESIA
Naylatus Sa'adah, Auditia Setiobudi, Deandra Vidyanata

PEMEDIASIAN ANTARA PENGARUH E-WOM TERHADAP
REPURCHASE INTENTION DENGAN MEDIASI BRAND IMAGE
PADA PRODUK SKINCARE MEREK LOKAL INDONESIA YANG ADA DI E-COMMERCE
Meilisa Regina Putri, Krismi Budi Sienatra

PERAN PERUSAHAAN KELUARGA, DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE DALAM MANAJEMEN LABA
Devina Damara, Putu Indrajaya Lembut, Fitri Oktariani

PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
PADA BUMN GO PUBLIC INDONESIA
Andy Suryakusuma, Daniel Sugama Stephanus

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.10 No.2 Agustus 2023

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------|
| PERAN PERCEIVED VALUE DAN FREQUENCY CONSUMPTION TERHADAP REPURCHASE INTENTION KONSUMSI BUAH DI MASA PANDEMI COVID-19 Sheila Okthalia Audrina, Dewi Mustikasari Immanuel | 66-86 |
| PENGARUH POSITIF EMOTION, TRUST, PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP INTENTION TO USE PADA E-COMMERCE DI INDONESIA Naylatus Sa'adah, Auditia Setiobudi, Deandra Vidyanata | 87-99 |
| PEMEDIASIAN ANTARA PENGARUH E-WOM TERHADAP REPURCHASE INTENTION DENGAN MEDIASI BRAND IMAGE PADA PRODUK SKINCARE MEREK LOKAL INDONESIA YANG ADA DI E-COMMERCE Meilisa Regina Putri, Krismi Budi Sienatra | 100-109 |
| PERAN PERUSAHAAN KELUARGA, DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN DAN LEVERAGE DALAM MANAJEMEN LABA Devina Damara, Putu Indrajaya Lembut, Fitri Oktariani | 110-124 |
| PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMN GO PUBLIC INDONESIA Andy Suryakusuma, Daniel Sugama Stephanus | 125-139 |

**PERAN PERUSAHAAN KELUARGA, DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
DALAM MANAJEMEN LABA**

Devina Damara¹, Putu Indrajaya Lembut², Fitri Oktariani³

Universitas Ma Chung¹, Universitas Ma Chung², Universitas Ma Chung³

e-mail : damara.devina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keterkaitan antara perusahaan keluarga, diversifikasi perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. Manajemen laba diproksi dengan menggunakan discretionary accrual. Variabel utama dependen dalam penelitian ini yaitu perusahaan keluarga, diversifikasi perusahaan dan leverage. Peneliti juga melakukan uji beda pada variabel leverage sebelum dan selama Covid19. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Sampel uji beda pada penelitian ini menggunakan tahun 2018-2019 sebelum Covid19 dan 2020-2021 selama Covid19. Jumlah sampel penelitian ini 14 perusahaan. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling dengan software SmartPLS 4.0 dan SPSS. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perusahaan keluarga dan leverage dengan manajemen laba. Variabel diversifikasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel Good corporate governance tidak mampu memperlemah pengaruh perusahaan keluarga, diversifikasi perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Sedangkan, tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama Covid-19 terhadap leverage.

Kata kunci: manajemen laba, perusahaan keluarga, diversifikasi perusahaan, leverage

ABSTRACT

This study aims to prove the relationship between family firms, company diversification and leverage on earnings management with good corporate governance as a moderating variable. Earnings management is proxied by using discretionary accruals. The main dependent variables in this study are family companies, company diversification and leverage. Researchers also conducted different tests on the leverage variable before and during Covid19. The sample in this study is a family company in the manufacturing sector that is listed on the IDX in the 2017-2021 period. The different test samples in this study used 2018-2019 before Covid19 and 2020-2021 during Covid19. The number of samples in this study were 14 companies. The research hypothesis was tested using Partial Least Square Structural Equation Modeling with SmartPLS 4.0 software and SPSS. This study shows that there is no significant relationship between family firms and leverage with earnings management. The diversification variable has a negative effect on earnings management. Good corporate governance variables are not able to weaken the influence of family firms, corporate diversification and leverage on earnings management.

Meanwhile, there was no difference before and during Covid-19 in terms of leverage.

Keywords: *earnings management, family business, company diversification, leverage*

PENDAHULUAN

Tindakan mengubah laba perusahaan atas kehendak pihak manajemen disebut manajemen laba (*earning management*) (Indriswati & Triyanto, 2020). Manajemen akan mencoba melaporkan laba yang tinggi karena mereka ingin menunjukkan kinerja yang baik pada investor. Manajemen laba dapat terjadi diberbagai perusahaan. Salah satu jenis perusahaan yang dapat melakukan manajemen laba adalah perusahaan keluarga.

Perusahaan keluarga tidak hanya mengalami permasalahan dalam pengelolaan operasionalnya, tetapi juga permasalahan keluarga. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara anggota keluarga yang ingin memenuhi kepentingannya sendiri. Anggota keluarga pada perusahaan akan berfokus pada strategi jangka panjang dengan meningkatkan nilai perusahaan dengan menyajikan laba yang berkualitas (Cindy & Rizky, 2022). Perusahaan keluarga dapat diketahui melalui kepemilikan saham yang dimiliki jika pemegang saham mayoritas adalah keluarga maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga atau *family firm*.

Faktor lain yang menyebabkan manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kuncara Widagdo et al., 2021). Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menambah sumber keuangan perusahaan apabila sumber dana internal tidak mencukupi dan diharapkan dengan adanya hutang dapat meningkatkan perolehan laba dikarenakan hutang dapat menambah modal (Prasetyo & Hardiyanti, 2023). Perolehan laba yang kurang ini disebabkan Covid-19. Penelitian ini menggunakan tahun 2017-2021. Pada tahun tersebut terjadi wabah Covid-19.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02 persen di tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Penurunan pertumbuhan ekonomi sangat berimbas terhadap pemasukan perusahaan itu sendiri. Untuk menilai naik atau turunnya sebuah performa perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat serangkaian rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan salah satunya rasio *leverage*.

Contoh fenomena manajemen laba yaitu kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Kasus ini bermula tahun 2018 dimana pemegang saham PT Tiga Pilar Sejahtera menolak laporan

keuangan tahun 2017 dikarenakan penggelembungan dana. Pada akhirnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh direksi lama dari AISA akhirnya berakhir di meja persidangan dan menuntut dan Budi Istanto Suwito sebagai tersangka dengan hukuman penjara selama tiga tahun penjara (CNBC, 2019).

Manajemen laba memang tidak mudah untuk dihindari. *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu aspek yang memperkuat atau memperlemah manajemen laba. Salah satu karakteristik dalam *good corporate governance* adalah komite audit. Komite audit berperan penting dalam kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, karena mereka bertindak sebagai bagian dari mekanisme *governance* untuk meningkatkan operasional dan keuntungan ekonomi perusahaan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, keduanya investor pemangku kepentingan utama seperti karyawan dan manajer, pemasok, mitra bisnis dan masyarakat dan pemangku kepentingan sekunder seperti pemerintah, lembaga, bisnis, kelompok sosial, akademisi dan pesaing (Agus Harjito et al., 2021). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu konsep yang menyangkut struktur perusahaan, pembagian tugas, pembagian wewenang, dan pembagian tanggung jawab masing-masing unsur perusahaan. Salah satu karakteristik *good corporate governance* adalah komite audit.

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, dengan demikian Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pemegang saham yang besar cenderung untuk memasukkan anggota keluarga mereka sebagai anggota dewan yang juga mungkin memegang posisi eksekutif dengan tujuan untuk dapat mengatur perusahaan mereka. Anggota keluarga yang dijabat ini diharapkan menjalankan tujuan dan keinginan dari keluarga. Meskipun penunjukan anggota independen pada komite audit sebagai ketua komite audit bertujuan agar tidak ada tekanan yang tidak semestinya pada anggota komite audit dari kepentingan pihak pengendali, pengangkatan kembali komite audit tersebut akan tergantung pada hubungan pribadi mereka dengan anggota keluarga yang menunjuk mereka di perusahaan (Natsir & Badera, 2020). Hal ini dikarenakan pengangkatan ketua dari komite audit yang juga merupakan komisaris independen ditentukan oleh hasil RUPS, dimana keluarga sebagai pemegang saham pengendali dapat menggunakan hak votingnya untuk dapat menentukan siapa yang akan menempati posisi tersebut. Dengan demikian, anggota komite independen harus menunjukkan loyalitasnya kepada anggota dewan keluarga pengendali dan ini akan mengurangi independensi dan efektivitas mereka dalam melaksanakan tugasnya.

Konsep Perusahaan Keluarga

Perusahaan keluarga yaitu bisnis yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi pada anggota

keluarga, yang mana perusahaan tersebut dipimpin dan dikelola oleh anggota keluarga itu sendiri. Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga (*family owned*) jika keluarga tersebut merupakan *controlling shareholders*, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari *voting rights* (Valeria & Karina, 2022). Perusahaan keluarga tidak hanya mengalami permasalahan dalam pengelolaan operasionalnya, tetapi juga permasalahan keluarga. Perusahaan keluarga akan cenderung berfokus pada strategi jangka panjang karena anggota keluarga yaitu sebagai para pemegang saham atau pemilik perusahaan akan menganggap perusahaannya sebagai aset yang akan diteruskan antar generasi (Cindy & Rizky, 2022).

Diversifikasi Perusahaan

Diversifikasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membuka beberapa unit anak perusahaan sehingga membuat struktur perusahaan menjadi lebih kompleks (Agus Harjito et al., 2021). Perusahaan yang terdiversifikasi memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, kurang transparan sehingga investor kesulitan dalam menganalisa perusahaan. Diversifikasi tidak hanya memotivasi manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi tetapi juga membuat kondisi yang mendukung membuat manajemen laba sulit dideteksi. (Agus Harjito et al., 2021).

Leverage

Leverage memiliki beberapa rasio salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan rasio ekuitas (Kuncara Widagdo et al., 2021). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Urgensi Penelitian

Penelitian ini bentuk modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widagdo, Rahmawati, Djuminah, & Ratnaningrum (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Widagdo, Rahmawati, Djuminah, & Ratnaningrum (2021) adalah menambahkan beberapa variabel independen lainnya yaitu diversifikasi dan variabel moderasi *good corporate governance*. Perbedaan lainnya pada penelitian ini menggunakan perusahaan keluarga di sektor manufaktur dengan rentang tahun 2017 – 2021 sebanyak 14 perusahaan. Untuk uji pengaruh sebelum dan selama Covid19 menggunakan perusahaan keluarga di bidang manufaktur dengan rentang tahun 2018-2021. Penelitian ini juga mempertimbangkan pengaruh Covid-19 terhadap *leverage*. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Manajemen Laba

Perusahaan keluarga tidak hanya mengalami permasalahan dalam pengelolaan operasionalnya, tetapi juga permasalahan keluarga. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara anggota keluarga yang ingin memenuhi kepentingannya sendiri, sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya manajemen laba dan membuat kualitas pelaporan keuangan menjadi rendah (Kuncara Widagdo et al., 2021).

H1: *Perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen keluarga*

2. Pengaruh Diversifikasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Diversifikasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membuka beberapa unit anak perusahaan sehingga membuat struktur perusahaan menjadi lebih kompleks (Agus Harjito et al., 2021). Perusahaan yang terdiversifikasi memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, kurang transparan sehingga investor kesulitan dalam menganalisa perusahaan.

H2: *Diversifikasi perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen keluarga*

3. Pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Leverage memiliki beberapa rasio salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan rasio ekuitas (Kuncara Widagdo et al., 2021). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

H3 : *Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.*

4. Pengaruh Perusahaan Keluarga, Diversifikasi Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, keduanya investor pemangku kepentingan utama seperti karyawan dan manajer, pemasok, mitra bisnis dan masyarakat dan pemangku kepentingan sekunder seperti pemerintah, lembaga, bisnis, kelompok sosial, akademisi dan pesaing (Agus Harjito et al., 2021). Salah satu karakteristik *good corporate governance* adalah komite audit. Frekuensi pertemuan rutin yang dilakukan antar anggota komite audit diharapkan mampu mengurangi tingkat manajemen laba.

Selain itu diversifikasi menyebabkan terjadinya manajemen laba. penerapan diversifikasi akan mengakibatkan struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi (Yanto & Wati, 2020). Komite Audit independen diperlukan dalam monitoring manajemen laba. *Leverage* juga meningkatkan manajemen laba. Hal ini disebabkan keinginan

perusahaan untuk menampilkan kinerja baik di mata pihak internal dan eksternal.

H4 : *Good corporate governance memperlemah pengaruh perusahaan keluarga terhadap manajemen laba*

H5 : *Good corporate governance memperlemah pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba*

H6 : *Good corporate governance memperlemah pengaruh leverage terhadap manajemen laba*

7. Pengaruh Sebelum dan Selama Covid-19 terhadap *Leverage*

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02 persen di tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Selama Covid-19 tentu berdampak pada perusahaan dan menyebabkan kurangnya perolehan laba. Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menambah sumber keuangan perusahaan apabila sumber dana internal tidak mencukupi dan diharapkan dengan adanya hutang dapat meningkatkan perolehan laba dikarenakan hutang dapat menambah modal (Prasetyo & Hardiyanti, 2023).

H7 : *Sebelum dan Selama Covid-19 berpengaruh terhadap leverage*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keluarga di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Untuk uji pengaruh sebelum dan selama Covid19 menggunakan perusahaan keluarga di bidang manufaktur dengan rentang tahun 2018-2021. Setelah proses seleksi sampel, diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Manajemen Laba (Y)

Pada penelitian (Indriswati & Triyanto, 2020) untuk mengukur manajemen laba menggunakan proksi *discretionary accruals* dengan modifikasi Joanes Model:

1. Mencari total akrual

Total akrual (TAC) merupakan selisih dari pendapatan bersih dengan arus kas operasi pada setiap perusahaan per tahun pengamatan nya.

$$TAC = Nit - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai total akrual dengan mencari nilai koefisien

Nilai total accrual (TA) menggunakan metode analisis persamaan regresi linear berganda yang

berbasis ordinary least square (OLS) dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

3. Menghitung Nondiscretionary Accruals

Dengan koefisien regresi di atas nilai non-discretionary accruals (NDA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Menghitung Nilai Discretionary Accruals

Kemudian discretionary accruals (DA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan

TAC_{it} = Total accruals perusahaan i pada periode t.

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1. 33

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

PPE_{it} = Aset tetap (property, plant and equipment) perusahaan tahun t.

DA_{it} = Discretionary accruals perusahaan i pada periode ke t.

NDA_{it} = Non discretionary accruals perusahaan i pada periode ke t.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

Perusahaan Keluarga (X)

Pada penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan presentase pemegang perusahaan terbesar. Presentase dilihat dari kepemilikan individu dan keluarga lebih dari sama dengan 20% (Valeria & Karina, 2022).

Diversifikasi Perusahaan (X)

Pada penelitian ini variabel diversifikasi perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah unit usaha atau anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Agus Harjito et al., 2021).

Leverage (X)

Leverage memiliki beberapa rasio salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk

jaminan utang. Berikut merupakan rumus *leverage* (Kuncara Widagdo et al., 2021) :

Debt to Equity Ratio = Total Liabilitas/ Total Ekuitas

Good Corporate Governance (Z)

Pada penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan jumlah pertemuan komite audit dalam *annual report* perusahaan. Variabel jumlah pertemuan komite audit dihitung dengan jumlah rapat dalam satu tahun (Alyaarubi et al., 2021). Jika lebih besar sama dengan 4 maka dianggap baik terhadap pengawasan laporan keuangan dan sesuai dengan Pedoman Komite Audit oleh Bapepam.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan pada kajian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi analisis linear berganda, Moderated Regression Analysis. Untuk uji beda terdiri dari uji statistik deskriptif, uji normalitas dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun, model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 Z) + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_2 Z) + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_3 Z) + e$$

Keterangan:

Y: Manajemen Laba

α : Nilai Konstanta

X1: Perusahaan Keluarga

X2: Diversifikasi Perusahaan

X3: *Leverage*

Z: *Good Corporate Governance*

e: *standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif yang dihasilkan

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

| | Mean | Min | Max | Std. Deviation | N |
|--------------------------|--------|-------|-------|----------------|----|
| Manajemen Laba | -.4730 | -8.38 | 1.96 | 1.58498 | 70 |
| Perusahaan Keluarga | .4386 | 0.21 | 0.87 | .21373 | 70 |
| Diversifikasi Perusahaan | 2.8571 | 0.00 | 18.00 | 4.66030 | 70 |
| <i>Leverage</i> | 2.9255 | -7.18 | 94.10 | 11.75342 | 70 |

| | | | | | |
|--------------|--------|------|-------|---------|----|
| Komite Audit | 6.3286 | 3.00 | 14.00 | 2.87277 | 70 |
|--------------|--------|------|-------|---------|----|

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------|--------|----|----------------|-----------------|
| Sebelum Pandemi | 3.0013 | 28 | 5.63675 | 1.06525 |
| Selama Pandemi | 0.4824 | 28 | 2.18993 | 0.41386 |

Sumber: Data diolah, 2023

Pengaruh Perusahaan Keluarga, Diversifikasi Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Tabel 3 R-Square dan VIF

| Variabel | R-square | VIF |
|--------------------------|----------|-------|
| Perusahaan Keluarga | 0.055 | 1.000 |
| Diversifikasi Perusahaan | 0.341 | 1.000 |
| <i>Leverage</i> | 0.009 | 1.000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel perusahaan keluarga mampu menjelaskan 5,5% dari variabel manajemen laba. Variabel diversifikasi perusahaan hanya mampu menjelaskan 34,1% dari variabel manajemen laba. Variabel leverage hanya mampu menjelaskan 0,9% dari variabel manajemen laba. Nilai VIF dari variabel perusahaan keluarga, diversifikasi perusahaan dan leverage adalah 1,000 sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4 Uji Hipotesis

| Variabel | <i>Intercept</i> | <i>Coefficients</i> | <i>t value</i> | <i>p value</i> | Keterangan |
|--------------------------|------------------|---------------------|----------------|----------------|-------------------|
| Perusahaan Keluarga | 0.288 | -1.734 | 2.000 | 0.049 | Hipotesis Ditolak |
| Diversifikasi Perusahaan | 0.094 | -0.199 | 5.972 | 0.000 | Hipotesis Ditolak |
| <i>Leverage</i> | -0.510 | 0.013 | 0.792 | 0.431 | Hipotesis Ditolak |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel perusahaan keluarga (X1), Diversifikasi perusahaan (X2), dan *leverage* (X3) memiliki nilai p value lebih dari 0,05 dan menunjukkan arah hubungan yang negatif dan positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel perusahaan keluarga, diversifikasi perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga Ha1, Ha2, Ha3 ditolak. Hasil uji variabel perusahaan keluarga tidak dapat mempengaruhi manajemen laba (H₁ ditolak). Penelitian ini sejalan dengan Valeria & Karina (2022). Pemilik dan manajemen sebuah perusahaan keluarga biasanya akan diteruskan sebagai aset bagi keturunan keluarga sehingga perusahaan terdorong dan termotivasi untuk menjaga citra demi tujuan jangka panjang

perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya praktik manajemen laba yang hanya memberikan keuntungan jangka pendek (Valeria & Karina, 2022). Hasil uji pengaruh diversifikasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (H_2 ditolak). Penelitian ini sejalan dengan (Mukti, 2017). Alasan mengapa diversifikasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pengawasan yang lebih ketat, efek konsolidasi akuntansi dan peningkatan keterbukaan. Hasil uji variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H_3 ditolak). Dalam tahun 2020 dan 2021 terjadi covid. Beberapa perusahaan mengalami kesulitan pemasukan selama covid. Perusahaan berusaha menutup *operational cost*. Praktik ini telah bergeser menjadi *leverage* dengan bunga rendah untuk menutupi biaya operasional. Sehingga, terlihat tidak ada lagi kepentingan untuk melakukan manajemen laba dan berfokus pada penutupan biaya operasional.

Tabel 5 Uji Pengaruh Moderasi *Good Corporate Governance*

| Variabel | <i>Intercept</i> | <i>Original sampel</i> | <i>p value</i> | Keterangan |
|--------------------------------|------------------|------------------------|----------------|-------------------|
| Perusahaan Keluarga x GCG | 1.807 | 0.436 | 0.148 | Tidak Berpengaruh |
| Diversifikasi Perusahaan x GCG | 0.478 | -0.009 | 0.700 | Tidak Berpengaruh |
| <i>Leverage</i> x GCG | -0.385 | 0.003 | 0.966 | Tidak Berpengaruh |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan perusahaan keluarga (X1), Diversifikasi perusahaan (X2), dan *leverage* (X3) terhadap manajemen laba. Tabel menunjukkan nilai p value lebih dari 0,05, sehingga variabel perusahaan keluarga, diversifikasi perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan *good corporat governance* sebagai variabel moderasi, sehingga H_{a4} , H_{a5} , H_{a6} ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertemuan komite audit hanya bersifat *mandatory* terhadap peraturan yang menyarankan komite audit untuk melakukan pertemuan atau rapat berkala paling kurang sekali dalam 3 bulan yang berarti dalam satu tahun setidaknya komite audit sebuah perusahaan melaksanakan rapat sebanyak 4 kali. Dan juga dalam setiap pertemuan yang dilakukan oleh komite audit, komite audit belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal sehingga fungsi dan perannya tidak efektif. Sehingga berapapun frekuensi pertemuan komite tidak memiliki pengaruh dalam menurunkan tindak manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen.

Tabel 6 Uji Normalitas Data Pada Uji Beda

| Variabel | Shapiro-Wilk |
|-----------------|--------------|
| | Sig. |
| Sebelum Pandemi | .000 |
| Pandemi | .000 |

Sumber: Data diolah, 2023

Data dapat dikatakan terdistribusikan secara tidak normal dengan $Sig < 0,05$. Dari data diatas dapat diketahui nilai Sig sebesar 0. Sehingga data dinyatakan tidak normal. Apabila nilai berdistribusi tidak normal, maka uji yang digunakan adalah uji statistika non-parametrik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank T-test* (Puspita et al., 2022).

Tabel 7 Uji Beda

| Variabel | selama covid - sebelum covid |
|------------------------|------------------------------|
| Z | -1.457 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .145 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan uji, dapat dilihat bahwa sebelum dan selama Covid-19 dimasukkan ke dalam uji *Wilcoxon Signed Rank T-test*, variabel sebelum dan selama Covid-19 sig. sebesar 0,145 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesaat Covid-19 terhadap *leverage*, sehingga hipotesis ketujuh (H_7) ditolak. Hal ini menunjukkan *leverage* sebelum dan selama Covid-19 tidak berbeda. Hipotesis ini ditolak kemungkinan karena bidang manufaktur yang luas. Pada kuartal IV tahun 2020, industri logam dasar tumbuh 11,46 persen dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Kemudian industri kimia, farmasi dan obat tradisional tumbuh 8,45 persen, terutama didukung peningkatan permintaan domestik terhadap sabun, *hand sanitizer*, dan disinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen makanan (Kemenperin, 2021). Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa sektor industri yang terimbas pandemi Covid-19, sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tetap memiliki *demand* tinggi sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian (Kemenperin, 2021). Permintaan yang meningkat ini akan menaikkan laba. Sehingga, perusahaan cenderung berkurang untuk melakukan *leverage*. Namun, beberapa sektor mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Emiten-emiten yang terdampak serius tersebut berasal dari industri perhotelan, pariwisata, transportasi dan otomotif (CNBC, 2020). Permintaan yang menurun akan menurunkan laba. Sehingga, perusahaan cenderung untuk melakukan *leverage*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perusahaan keluarga terhadap manajemen laba, pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba, pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pengaruh perusahaan keluarga terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh *good corporate governance*, pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh *good corporate governance*, pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh *good corporate governance*, serta terdapat perbedaan sebelum dan selama Covid-19 terhadap *leverage*. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa perusahaan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diversifikasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh perusahaan keluarga terhadap manajemen laba, *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba, *good corporate governance* tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba dan tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama Covid-19 terhadap *leverage*.

Secara praktis, penelitian ini membuktikan bahwa adanya *good corporate governance* bagi sebuah perusahaan tidak selalu menjadi alasan fungsi pengawasannya akan lebih baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, terutama dalam hal keputusan aksi manajemen laba yang dilakukan melalui aspek perusahaan keluarga maupun melalui diversifikasi perusahaan. Meskipun secara teoretis, frekuensi pertemuan komite audit diharapkan mampu memberikan pengawasan pada laporan keuangan dan mencegah terjadinya manajemen laba.

Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi hasil penelitian ini. Sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tetap memiliki *demand* tinggi sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian (Kemenperin, 2021). Permintaan yang meningkat ini akan menaikkan laba. Sehingga, perusahaan cenderung berkurang untuk melakukan *leverage*. Namun, beberapa sektor mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Emiten-emiten yang terdampak serius tersebut berasal dari industri perhotelan, pariwisata, transportasi dan otomotif (CNBC, 2020). Permintaan yang menurun akan menurunkan laba. Sehingga, perusahaan cenderung untuk melakukan *leverage*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan keluarga dengan rentang tahun 2017-2021 terbatas dalam bidang manufaktur dan tidak semua perusahaan menampilkan *annual report* yang memberikan keterangan frekuensi pertemuan komite.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain: (1) memperluas jangkauan populasi yang digunakan; (2); menambah atau mengganti variabel penelitian (3) menggunakan periode penelitian paling terbaru yang memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, D., Santoso, A. R. C., & McGowan, C. B. (2021). The effect of corporate governance and corporate strategy on family firm performance in indonesia. *Journal of Applied Business Research*, 37(1), 11–16. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200127.082>
- Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1323>
- Alyaarubi, H. J., Alkindi, D. S., & Ahmed, E. R. (2021). Internal Auditing Quality and Earnings Management: Evidence from Sultanate of Oman. *Journal of Governance and Integrity*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.15282/jgi.4.2.2021.6054>
- Amalia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Chahal, H., & Sharma, A. K. (2020). Family Business in India: Performance, Challenges and Improvement Measures. *Journal of New Business Ventures*, 1(1–2), 9–30. <https://doi.org/10.1177/2632962x20960824>
- Cindy, A., & Rizky, E. (2022). Pengaruh kekuatan pasar dan persaingan industri terhadap hubungan tata kelola perusahaan dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 30–46.
- CNBC Indonesia. (2019, Maret 29). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- CNBC Indonesia. (2020, Mei 12). Emiten dari Sektor ini Paling Sengsara Hadapi Efek Covid-19. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200512130429-17-157880/emiten-dari-sektor-ini-paling-sengsara-hadapi-efek-covid-19>
- Handayani, N. putu P. D., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Corporate Diversification , Institutional Ownership , and Chief Executive Officer Replacement to Earning Management. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(5), 24–31.
- Hasni, H. (2019). Biaya Operasional Pengaruhnya kepada Laba Usaha pada Pt. Prima Transportasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.253>
- Ichsany, S. W. M. N., & Husain, T. (2019). Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Non-Discretionary Accruals. *Mbia*, 17(2), 34–46. <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.343>
- Indriswati, L. R., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Komite Aduit, Internal Audit, dan

Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3007–3017.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021, April 12). Pandemi Covid-19 dan Menurunnya Perekonomian Indonesia. Kemenkeu.go.id <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-lhokseumawe/baca-artikel/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021, Februari 8). Sektor Manufaktur Bertahan dan Tumbuh saat Dihantam Pandemi <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22283/Sektor-Manufaktur-Bertahan-dan-Tumbuh-Saat-Dihantam-Pandemi>

Kuncara Widagdo, A., Rahmawati, R., Djuminah, D., & Ratnaningrum, R. (2021). Institutional Ownership, Family Firms, Leverage, and Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 252. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i2.702>

Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.

Operasi, P. D., & Kepemilikan, L. D. A. N. (2016). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN*

laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan efektivitas . 2324–2351.

Prasetyo, A., & Hardiyanti, W. (2023). Dampak Covid-19 terhadap Struktur Modal, Leverage, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia pada BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.

Purba, C. A. (2016). Pengaruh Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3006>

Puspita, D. A., Utari, N. M. A. W., & Puspaningtyas, M. (2022). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Perbedaan Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 867–883.

Quraisy, A. (2020). Data Normality Using Kolmogorov-Smirnov and Shapiro-Wilk Tests. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11.

Sherlita, V., & Jin, T. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Vivin. *Trisakti School of Management, Almalita*, 1–15. <https://repository.tsm.ac.id/publications/338609/pengaruh->

karakteristik-perusahaan-dan-good-corporate-governance-terhadap-manajem

- Syaifullah, A. (2018). Analisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap stock return. *Inovasi*, 14(2), 53. <https://doi.org/10.29264/jinv.v14i2.1928>
- Valeria, & Karina, R. (2022). Pengaruh independensi komite audit dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba di perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(3), 7–18. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18739>
- Yanto, D. O., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Determinasi Manajemen Laba dan Strategi Diversifikasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–57. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.100>